

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah industri vital pada perekonomian nasional yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dengan mendorong pariwisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat setempat (Sanjaya dkk., 2023). Pariwisata didefinisikan sebagai proses keberangkatan sementara satu atau beberapa orang ke daerah lain diluar daerah tinggal mereka, desakan keberangkatan mereka disebabkan oleh berbagai keperluan dalam ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, Kesehatan atau keperluan lainnya (Suwendra dkk., 2020). Pariwisata di Indonesia di dorong untuk meningkatkan pendapatan negara dan penduduknya, terutama dengan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan pekerjaan lapangan, serta mendorong berbagai bisnis (Wirawan dkk., 2022).

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdorong untuk memprioritaskan pengembangan pariwisata sebagai sektor pertumbuhan ekonomi. Dengan kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau serta kekayaan sumber daya alam, kelimpahan budaya dan keanekaragaman yang dimiliki, membuat Indonesia salah satu negara dengan potensi pariwisata terbesar di dunia. Destinasi wisata yang dimiliki oleh Indonesia pun beragam seperti gunung, hujan tropis, Pantai, hingga wisata budaya yang mencakup adat istiadat, kesenian, serta warisan Sejarah. Dilihat dari Statistik Wisatawan Nusantara 2023 pariwisata menyumbang devisa yang signifikan dan berkontribusi dalam

menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah. Sehingga, Pemerintah terus mendorong pengembangan pariwisata prioritas seperti Bali melalui berbagai program strategis dan promosi besar-besaran melalui platform digital (BPS, 2024).

Bali dikenal memiliki infrastruktur pariwisata yang mapan (Parma dkk., 2020), Pariwisata di Bali telah berkembang dengan baik bukan hanya karena keindahan pemandangan alamnya tetapi juga karena keberagaman budaya, tradisi, seni, kepercayaan agama, dan keramahan penduduknya (Sudiarta dkk., 2021). Dilihat dari Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara tahun 2024, jumlah Wisatawan Mancanegara melalui Bandara Ngurah Rai, Bali sebanyak 6,31 Juta Kunjungan (45,38%), kunjungan melalui Bandara Soekarno Hartta sebanyak 2,52 Juta Kunjungan (18,16%), Pelabuhan Batam, Kepulauan Riau sebanyak 1,32 juta kunjungan (9,47%), Bandara Juanda, Jawa Timur sebanyak 322,04 ribu kunjungan (2,32%) dan Bandara Kualanamu, Sumatera Utara sebanyak 247,04 ribu kunjungan (1,78%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa Bali merupakan Daya Tarik Wisata dengan Kunjungan tertinggi pada tahun 2024 (BPS, 2025).

Namun, Keberhasilan suatu Daya Tarik Wisata tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan pertama, namun juga dari minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang (*revisit intention*). Minat kunjungan ulang merupakan kecenderungan dari wisatawan untuk kembali mengunjungi suatu ke tempat yang telah mereka kunjungi sebelumnya yang biasanya muncul akibat dari pengalaman positif, kepuasan wisatawan, serta nilai yang dirasakan wisatawan saat melakukan kunjungan. Kepuasan wisatawan yang tinggi tidak hanya menciptakan pengalaman positif, tetapi juga membentuk keterikatan emosional yang kuat dengan destinasi. Wisatawan yang merasa puas dengan kunjungannya cenderung memiliki motivasi

intrinsik untuk kembali, baik karena pengalaman yang menyenangkan, kenyamanan fasilitas, maupun kualitas layanan yang diterima (Chiselina & Irwansyah, 2025). Menurut Kotler et al., (2021) dalam bukunya yang berjudul “*Marketing For Hospitality and Tourism*”, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Minat kunjungan ulang, yaitu: (1) Kepuasan Customer (*Customer Satisfaction*), (2) Pengalaman Wisata yang positif (*Positive Travel Experience*), (3) Harga (*Price*), (4) Kualitas Pelayanan (*Service Quality*), (5) Aksesibilitas (*Accessibility*), (6) Citra Destinasi (*Destination Image*).

Kecamatan Kintamani dikenal sebagai salah satu Daya Tarik Wisata unggulan di Bali. Saat ini, terdapat tiga Daya Tarik Wisata (DTW) utama yang berkembang, antara lain Daya Tarik Wisata Desa Terunyan yang terkenal dengan tradisi pemakaman uniknya tanpa dikubur, Daya Tarik Wisata Pura Penulisan yang merupakan salah satu pura tertua di Bali dengan nilai Sejarah tinggi, dan Daya Tarik Wisata Batur yang menawarkan panorama alam gunung dan danau yang menakjubkan. Meskipun Kintamani adalah tempat wisata populer dan banyak diminati saat ini, kenyataannya masih terdapat ulasan negatif dari wisatawan. Adapun ulasan Daya Tarik Wisata Utama di Kecamatan Kintamani dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1
Ulasan DTW Utama di Kecamatan Kintamani

No	DTW	Nama Wisata	Kategori Ulasan					Jumlah Ulasan
			Luar Biasa	Sangat Bagus	Biasa	Buruk	Sangat Buruk	
1	Desa Terunyan	Pemakaman Desa Terunyan	46	45	28	9	28	156
2	Pura Penulisan	Pura Puncak Penulisan	9	5	1	-	-	15

No	DTW	Nama Wisata	Kategori Ulasan					Jumlah Ulasan
			Luar Biasa	Sangat Bagus	Biasa	Buruk	Sangat Buruk	
3	Batur	Gunung Batur	1.806	921	257	90	156	3.230

Sumber: tripadvisor juni 2025

Pada Tabel 1.1 dapat dicermati bahwa, masih terdapat ulasan buruk mengenai Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani. Pemukiman Desa Terunyan memiliki total ulasan 156, dengan kategori luar biasa 46, sangat bagus 45, Biasa 28, Buruk 9 dan sangat buruk 28. Disamping itu, Pura Puncak Penulisan memiliki total ulasan 15 dengan kategori Luar Biasa 9, sangat bagus 5, dan biasa 1. Sementara Gunung Batur memiliki jumlah Ulasan 3.230, dengan kategori ulasan luar biasa 1.806, sangat bagus 921, biasa 257, buruk 90, sangat buruk 156. Ulasan tersebut mencerminkan *Customer Satisfaction* dan *Perceived Value* yang diperoleh wisatawan selama melakukan kunjungan. Rendahnya kepuasan dan nilai yang dirasakan akan mengurangi dorongan wisatawan untuk melakukan Niat Wisatawan untuk kembali (*Revisit Intention*). Jika Wisatawan mengalami pengalaman positif dan menyenangkan selama melakukan kunjungan, maka ia akan cenderung merasa memiliki ikatan atau kesetiaan emosional terhadap suatu destinasi wisata, Wisatawan akan merasa bahwa Wisatawan lain juga harus mengetahui hal tersebut sehingga ia akan cenderung bersedia merekomendasikan destinasi wisata tersebut baik secara online maupun disampaikan langsung dari satu orang ke orang lain. Namun disamping itu, Wisatawan yang mengalami pengalaman buruk selama melakukan kunjungan dan memberikan ulasan buruk yang tersebar melalui *electronic word of mouth* (e-WOM) di platfoms seperti tripadvisor bisa memebentuk persepsi negatif calon wisatawan, menurunkan citra destinasi dan pada akhirnya dapat berdampak pada fluktuasi, bahkan penurunan jumlah kunjungan ulang wisatawan.

Data kunjungan Wisatawan ke Kecamatan Kintamani Tahun 2022 terdapat total jumlah kunjungan sebesar 1.161.901, lalu pada tahun 2023 sejumlah 1.742.454. Sehingga dari tahun 2022 ke 2023 terjadi peningkatan jumlah kunjungan Wisatawan sebesar 580.553 dengan pertumbuhan (49,97%). Namun, pada tahun 2024 jumlah kunjungan Wisatawan Kembali menurun menjadi 1.619.598 atau mengalami penurunan sebesar 122. 856 (7,05%). Untuk informasi lebih lanjut mengenai jumlah kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani dapat dilihat pada seperti Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1. 2
Data Wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani

NO	Tahun	TOTAL			Pertumbuhan (%)
		WNA	WNI	JUMLAH	
1	2022	237.608	924.293	1.161.901	
2	2023	510.568	1.231.886	1.742.454	49,97
3	2024	437.961	1.181.637	1.619.598	(7,05)

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli

Data tersebut menunjukkan, meskipun data pada Tabel 1.1 memperlihatkan masih terdapat ulasan buruk mengenai Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani, data pada Tabel 1.2 justru memperlihatkan peningkatan signifikan dari tahun 2022 ke 2023, bahkan jumlah kunjungan tetap tinggi pada tahun 2024 meskipun mengalami sedikit penurunan. Kondisi ini bertentangan dengan pernyataan bahwa rendahnya *Customer Satisfaction* dan *Perceived Value* cenderung menurunkan *Revisit Intention*. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain diluar kepuasan dan nilai yang dirasakan Wisatawan untuk mengunjungi ulang Daya Tarik Wisata di Kecamatan Kintamani.

Menurut Dickman, (1997), terdapat 5 (lima) elemen kunci dalam mengembangkan suatu destinasi Wisata (*The Five A's of Tourism*) yang terdiri dari *Attraction, Accessibility, Accomodation, Amenities, dan Activities*. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus dengan aspek aksesibilitas, keputusan ini didasarkan pada kondisi nyata yang ditemukan di Kecamatan Kintamani. Dalam hal (*Attraction*) Kecamatan Kintamani memiliki daya tarik alam yang kuat yang diakui secara luas oleh wisatawan, seperti pemandangan panorama Gunung Batur dan Danau Batur yang menjadi landmark ikonik di wilayah tersebut. Selain itu dalam hal *Accomodation*, kawasan kintamani dilengkapi dengan berbagai fasilitas penginapan, termasuk hotel, vila, homestay, dan lokasi glamping, yang terus berkembang.

Dalam hal *amenities*, fasilitas pendukung pariwisata seperti restoran, kafe dengan pemandangan indah, toilet, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya juga tersedia di beberapa objek wisata di Kecamatan Kintamani. Sementara itu, dalam hal *activities* wisatawan yang berkunjung ke Kintamani dapat menikmati berbagai aktivitas wisata seperti sunrise trekking, menikmati panorama alam, berwisata kuliner, berfoto di spot wisata, serta menikmati suasana pegunungan yang sejuk. Namun demikian, berdasarkan kondisi dilapangan, masih terdapat beberapa tantangan terkait aksesibilitas, seperti jalan yang rusak di beberapa titik lokasi, adanya parkir liar disepanjang jalur lokasi wisata, jalan yang sempit, serta kurangnya fasilitas penunjang seperti penerangan dan petunjuk arah sehingga menyulitkan akses wisatawan untuk mencapai tujuan wisata dengan aman dan nyaman.

Selain aksesibilitas, Permasalahan mengenai variasi harga yang tidak konsisten dikalangan pelaku usaha pariwisata juga menjadi sorotan penting. Dalam praktiknya ditemukan adanya penerapan harga tiket masuk yang berbeda-beda terhadap wisatawan berdasarkan kategori seperti warga lokal, domestik dan mancanegara. Adapun daftar harga Tiket Masuk Wisatawan ke Kecamatan Kintamani diuraikan pada Tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1. 3
Daftar harga Tiket Masuk Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani

No	Kategori	Harga
1	Dewasa Domestik	Rp 25.000/Orang
2	Anak Domestik	Rp 15.000/Orang
3	WNA Dewasa	Rp 50.000/Orang
4	WNA Anak	Rp 30.000/Orang
5	KTP Bali Dewasa	Rp 10.000/Orang
6	KTP Bali Anak	Rp 5.000/Orang

Sumber: Wira Tour Bali 2024

Data Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa bahwa terdapat perbedaan antara harga tiket masuk Warga Negara Asing (WNA), Domestik (WNI) dan KTP Bali (Wisatawan yang memiliki KTP yang berdomisili Bali). Untuk Kategori Dewasa Domestik harga tiket yang harus dibayar sebesar Rp 25.000/orang, Anak Domestik Rp 15.000/orang, WNA Dewasa Rp 50.000/orang, WNA Anak Rp 30.000/orang, KTP Bali Dewasa Rp 10.000/orang, dan kategori KTP Bali Anak sebesar Rp 5.000/orang. Dalam Praktik pemasaran suatu Destinasi Wisata, adanya penerapan harga tiket masuk yang berbeda-beda bagi setiap wisatawan yang berkunjung dikenal dengan diskriminasi harga (*Price Discrimination*).

Menurut teori ekonomi yang dikemukakan oleh Kotler & Armstrong, (2020), *Price Discrimination* adalah strategi penetapan harga ketika sebuah usaha menawarkan harga yang berbeda kepada pelanggan untuk produk atau layanan serupa, berdasarkan pada perbedaan dalam kesediaan membayar atau karakteristik pasar tertentu. Dalam konteks pariwisata, Diskriminasi harga sering kali diterapkan dengan membedakan antara Wisatawan Lokal dan Mancanegara, atau berdasarkan kategori seperti usia (Dewasa, anak-anak, pelajar) maupun berdasarkan status kewarganegaraan. Strategi ini secara teori dapat meningkatkan efisiensi pendapatan (*revenue efficiency*), Karena pengelola destinasi dapat memaksimalkan keuntungan dari Wisatawan yang bersedia membayar lebih, sembari mempertahankan aksesibilitas bagi kelompok yang memiliki daya beli rendah seperti warga lokal ataupun kalangan pelajar. Namun, meskipun Diskriminasi Harga memiliki manfaat ekonomi, hal ini juga bisa menciptakan dampak negatif apabila tidak dikelola secara adil dan transparan.

Teori keadilan harga (*Price Fairness Theory*), yang dikembangkan oleh Kahneman dkk., (2019), Menyebutkan bahwa konsumen memiliki persepsi keadilan terhadap harga yang dibayarkan. Jika konsumen atau wisatawan merasa bahwa perbedaan harga tidak dibenarkan secara rasional ataupun tidak dijelaskan dengan baik, maka mereka akan mengalami ketidakpuasan dan akan merasa dilakukan secara tidak adil yang menyebabkan ketidak sesuaian nilai yang diterima atau dirasakan oleh wisatawan. Hal ini dapat menurunkan loyalitas dan mengurangi minat kunjungan ulang Wisatawan, serta dapat berpengaruh negatif terhadap citra suatu Destinasi. Selain itu, adanya Diskriminasi Harga juga dapat menimbulkan tantangan administratif, seperti keharusan menunjukkan identitas atau dokumen

tertentu untuk melakukan verifikasi, yang hal tersebut dapat memperlambat pelayanan dan meningkatkan beban operasional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, Wisatawan menyampaikan bahwa harga tiket yang dibayarkan belum sepenuhnya memberikan akses untuk menikmati seluruh Daya Tarik Wisata di Kecamatan Kintamani. Mereka harus mengeluarkan biaya tambahan ketika ingin mengunjungi Daya Tarik Wisata tertentu. Selain itu, setibanya dilokasi wisata, Wisatawan kerap menjumpai pengemis yang memaksa meminta uang, sehingga menambah beban pengeluaran dan menimbulkan rasa kurang nyaman serta menurunkan kepuasan Wisatawan saat melakukan kunjungan. Disisi lain, Wisatawan juga menyoroti tingginya biaya transportasi dan kondisi aksesibilitas menuju Daya tarik Wisata yang kurang memadai, seperti jalan-jalan yang rusak dibeberapa titik, jalan sempit, serta adanya parkir liar disepanjang jalan yang sering menimbulkan kemacetan dan mengganggu kenyamanan perjalanan.

Penelitian tentang Pengaruh Aksesibilitas dan Harga terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan telah menunjukkan hasil yang beragam, Penelitian oleh Abdullah dkk., (2024) yang berjudul Pengaruh Atraksi, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali Generasi Gen Z Pantai di Ngurbloat Maluku Tenggara, penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa variabel atraksi, fasilitas, serta aksesibilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berkunjung kembali Generasi Z ke pantai di Ngurbloat, Maluku Utara. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Nurbaeti dkk., (2021), yang berjudul Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas terhadap Minat berkunjung

Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, dan menyimpulkan bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas secara signifikan memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Danau Cipondoh.

Disamping itu, Penelitian Oleh Maryam & Aprirachman, (2026) dengan penelitian kuantitatif dengan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menganalisis dampak aksesibilitas, fasilitas wisata dan kegiatan wisata, terhadap Niat Berkunjung Kembali pada Wisata Hiu Paus melalui Daya Tarik Wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap daya tarik pariwisata maupun niat untuk mengunjungi kembali. Sebaliknya, daya tarik wisata dan harga memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian oleh Farida, (2021) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisata berkunjung di Kampung Coklat Kademangan Kabupaten Blitar, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaliknya, harga dan lokasi tidak memiliki pengaruh parsial. Namun, secara simultan keempat faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat indikasi korelasi mengenai Aksesibilitas dan harga terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. Sebab itu, Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang. **“Pengaruh Aksesibilitas dan Harga Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani”**. Penelitian ini penting dikaji untuk dapat memberi

gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke suatu destinasi wisata. Selain itu, penelitian ini juga diharap dapat sebagai masukan untuk pengelola pariwisata dan pemerintah daerah dalam merancang strategi peningkatan kualitas layanan dan kebijakan harga yang adil serta peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata guna tercapainya keberlanjutan Destinasi Wisata di Kecamatan Kintamani.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun melalui latar belakang yang dijelaskan, sehingga bisa diidentifikasi kendala maupun problema yang terjadi yakni sebagai berikut.

- 1) Kecamatan Kintamani memiliki Daya Tarik Wisata alam yang kuat. Namun, nyatanya masih terdapat fluktuasi jumlah kunjungan dalam tiga tahun terakhir, termasuk penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2024.
- 2) Adanya ulasan negatif dari wisatawan yang tercermin dalam Tripadvisor, yang dapat berdampak buruk terhadap Citra Destinasi dan Minat Kunjungan ulang Wisatawan
- 3) Aksesibilitas menuju di Kecamatan Kintamani masih belum memadai, seperti kondisi jalan yang mengalami kerusakan dan keterbatasan transportasi umum
- 4) Adanya harga tiket masuk yang bervariasi untuk kategori wisatawan tertentu yang dapat menimbulkan ketidakpuasan atau persepsi ketidakadilan.
- 5) Biaya tambahan yang harus dikeluarkan wisatawan Ketika mengunjungi beberapa Daya Tarik Wisata tertentu, ditambah adanya pengemis yang memaksa meminta uang sehingga menambah beban pengeluaran dan menurunkan kenyamanan.

- 6) Kurangnya konsistensi antara harga dan nilai yang diterima wisatawan, dimana wisatawan merasa biaya yang dibayarkan tidak sepadan dengan pengalaman yang diperoleh.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kendala yang telah teridentifikasi, yaitu masih adanya fluktuasi jumlah kunjungan Wisatawan di Kecamatan Kintamani dalam tiga tahun terakhir, ulasan negatif wisatawan yang dapat menurunkan citra destinasi dan minat kunjungan ulang, aksesibilitas menuju Lokasi wisata yang belum memadai seperti jalan rusak, keterbatasan transportasi umum, serta perbedaan harga tiket masuk antar kategori Wisatawan yang dapat menimbulkan persepsi ketidakadilan. Sebab itu, penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan mengenai Pengaruh Aksesibilitas dan Harga terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikaji rumusan masalah yakni:

- 1) Apakah Aksesibilitas berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani?
- 2) Apakah Harga berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani?
- 3) Apakah Aksesibilitas dan Harga berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani?

1.5 Tujuan Penelitian

melalui latar belakang serta rumusan masalah, dapat dikaji tujuan penelitian yaitu menguji.

- 1) Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani.
- 2) Pengaruh Harga terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani.
- 3) Pengaruh Aksesibilitas dan Harga terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Kintamani.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat daripada penelitian yang dilaksanakan yakni dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan memberi kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi dan manajemen pariwisata. Hasil penelitiannya juga diharapkan sebagai referensi akademis bagi peneliti dimasa depan yang tertarik menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan dalam konteks wisata alam.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Daerah (Khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli)

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan untuk merumuskan regulasi strategis guna memajukan kualitas Aksesibilitas dan penyesuaian Harga tiket masuk agar sesuai dengan harapan wisatawan, guna

mendorong Kunjungan Ulang dan keberlanjutan Pariwisata di Kecamatan Kintamani.

2) Bagi Pelaku usaha Pariwisata di Kecamatan Kintamani

Diharapkan Penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai pentingnya pengelolaan Harga dan Aksesibilitas yang sesuai guna untuk menciptakan kepuasan dan Minat Kunjungan Ulang wisatawan, serta meningkatkan daya saing Daya Tarik Wisata (DTW).

3) Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan ajar atau sumber pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya yang menempuh studi di bidang Pariwisata, Ekonomi dan Manajemen, terkait Pengaruh Aksesibilitas dan harga terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan.

